

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang daun (*Allium fistulosum* L.) termasuk salah satu jenis tanaman sayuran genus *Allium* yang banyak dibudidayakan di Indonesia (Lupita *et al.*, 2019) Bawang daun juga merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai tambahan rempah pada masakan. Tanaman ini dapat dikonsumsi dalam bentuk segar atau dengan kata lain bisa langsung dimakan bersama dengan sayuran lainnya. Bawang daun juga memberi rasa sedap pada masakan karena memiliki aroma yang khas dan biasa digunakan sebagai pengharum masakan. Bawang daun juga mengandung vitamin A dan C yang tinggi, sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan (Fitriadi *et al.*, 2017).

Selain itu, karena aromanya pula daun bawang dapat difungsikan sebagai tanaman pengusir hama dengan cara ditumpangsarikan dengan tanaman lain karena menurut Nirmayanti (2004) tanaman repellent/penolak organisme pengganggu tanaman (OPT) akan melindungi tanaman didekatnya dengan bau-bauan yang dikeluarkan oleh tanaman tersebut, bentuk dan warna daun atau bunga yang khas yang tidak disukai hama, sehingga hama akan menjauh dari tanaman utama. Oleh karena itu, bawang daun cukup diminati masyarakat di seluruh dunia dan mudah ditemukan (Fitriadi *et al.*, 2017). Hal tersebut karena bawang daun memiliki daya adaptasi yang relatif luas terhadap daerah lingkungan tempat tumbuhnya (Alfiana, 2018).

Data khusus bawang daun untuk di Ogan Komering Ulu (OKU) pada tahun 2018 yaitu sebanyak 18,23 kg serta berdasarkan pantauan dipasaran minat dan kebutuhan bawang daun di Kabupaten Ogan Komering Ulu 1 banyak (BPS, 2018). Permasalahan budidaya tanaman bawang daun di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) adalah pada kondisi tanah yang pada umumnya adalah PMK (Podsolik Merah Kuning). Menurut Asroh dan Novriani

(2020), jenis tanah ini keras, liat, berwarna agak kemerah-merahan dan rendahnya tingkat kesuburan tanah (sifat fisik, kimia, dan biologi tanah), serta kandungan liat yang tinggi.

Upaya yang dapat dilakukan dalam upaya pemanfaatan luas lahan dan memperbaiki kondisi tanah tersebut dengan melakukan pengolahan tanah dengan cara pembajakan, penambahan bahan organik, pemupukan, pengapuran dan tindakan budidaya lainnya. Upaya memperbaiki kondisi tanah dengan penambahan bahan organik dan penambahan pupuk anorganik merupakan salah satu cara untuk memperbaiki produktivitas lahan yang diharapkan akan meningkatkan produksi tanaman (Santoso, 2006).

Peningkatan produksi tanaman bawang daun di Kabupaten OKU dalam memenuhi kebutuhan konsumen, salah satunya adalah dengan cara pengapuran dan pemupukan. Pemupukan merupakan kegiatan pemeliharaan tanaman yang bertujuan untuk memperbaiki kesuburan tanah melalui penyediaan hara dalam tanah yang dibutuhkan oleh tanaman (Fanindi *et al.*, 2010).

Penambahan bahan organik pada tanah ditujukan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk organik dalam tanah juga membantu pertumbuhan akar dan ketersediaan hara menjadi lebih baik (Sri dan Suci, 2003). Pupuk organik adalah nama kolektif untuk semua jenis bahan organik asal tanaman dan hewan yang dapat dirombak menjadi hara tersedia bagi tanaman. Pupuk organik yang berasal dari tanaman dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Simanungkalit *et al.*, 2006).

Upaya Peningkatan produksi bawang daun dapat dilakukan dengan cara penambahan unsur hara pada lahan pertanian. Unsur hara dapat diperoleh dengan cara pemupukan. Pemupukan merupakan suatu usaha penambahan unsur hara dalam tanah yang dapat meningkatkan kesuburan dan produksi tanaman (Irwanto, 2010). Pertumbuhan tanaman

sangat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara, baik yang mikro maupun makro, upaya pemupukan dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk organik maupun pupuk anorganik. Pemberian pupuk ke dalam tanaman dalam jumlah yang rasional dan berguna dapat meningkatkan hasil panen. Pengaruh penambahan pupuk terhadap tanah adalah untuk menciptakan suatu kadar zat hara yang tinggi, serta dapat meningkatkan produksi dan kualitas hasil tanaman (Sarief, 2006).

Tanaman bawang daun dalam pertumbuhannya banyak membutuhkan pupuk yang banyak mengandung N yang bisa berasal dari kotoran hewan atau makhluk hidup (Laude, 2007). Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan adalah POC yang berasal dari kotoran hewan kambing, POC kotoran kambing digolongkan sebagai pupuk panas karena proses penguraiannya berjalan sangat cepat sehingga membentuk panas (Samekto, 2006). Kotoran yang berasal dari kotoran hewan kambing memiliki kandungan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman serta kesuburan tanah, kotoran kambing sendiri mengandung unsur nitrogen, fosfor, dan kalium (Trivana, 2017).

Memanfaatkan kotoran kambing diolah menjadi pupuk organik cair yang ramah lingkungan. Manfaat pupuk organik cair merupakan bahan penting dalam menciptakan kesuburan tanah baik secara fisik, kimia dan biologitanah (Sutanto, 2006). Keuntungan lainnya menggunakan pupuk organik cair adalah dapat dibuat secara dipercepat prosesnya, yaitu dalam jangka waktu 14-20 hari. Pupuk organik cair tidak merusak stuktur tanah walaupun seringkali digunakan, selain itu pupuk organik cair memiliki zat pengikat larutan sehingga bisa langsung digunakan pada tanah dan tidak membutuhkan interval waktu yang lama untuk diserap oleh tanaman (Yuwono, 2002).

Berdasarkan penelitian Syahputra (2019), pemberian pupuk POC kotoran kambing sebanyak 7,5 ml/liter air/polybag cenderung meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman bawang daun. Hasil penelitian Suwita (2018), konsentrasi 30 ml/liter air POC dan

pupuk NPK memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman selada yang mampu menghasilkan rerata tertinggi pada peubah tinggi tanaman (64.33 cm), jumlah daun (21.22 helai), berat basah tanaman (212.22 g). Ditambah oleh Ridwan (2014), bahwa pupuk organik cair kotoran kambing berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah pelepah, panjang pelepah tanaman seladri. Pertumbuhan dan hasil terbaik terdapat pada pemberian pupuk organik cair sebanyak 4 ml/ liter air.

Salah satu sumber nitrogen yang banyak digunakan adalah urea dengan kandungan 45 - 46% N, sehingga baik untuk proses pertumbuhan tanaman bawang daun khususnya tanaman yang dipanen daunnya. Selain itu pupuk urea mempunyai sifat higroskopis mudah larut dalam air dan bereaksi cepat sehingga cepat pula diserap oleh akar tanaman. Dosis urea yang diaplikasikan pada tanaman akan menentukan pertumbuhan tanaman (Lingga, 2007). Nitrogen mempunyai peran penting bagi tanaman bawang daun yaitu: mendorong pertumbuhan tanaman yang cepat dan memperbaiki tingkat hasil dan kualitas tanaman melalui peningkatan jumlah anakan, pengembangan luas daun, dan sintesis protein. Tanaman yang kekurangan nitrogen anakannya sedikit dan pertumbuhannya kerdil. Daun berwarna hijau kekuning- kuningan dan mulai mati dari ujung kemudian menjalar ke tengah helai daun. Sedangkan jika nitrogen diberikan berlebih akan mengakibatkan kerugian yaitu: melunakkan daun dan menyebabkan tanaman mudah rebah dan menurunkan kualitas hasil tanaman. Respon tanaman terhadap nitrogen sangat tergantung dari keadaan tanah, macam tanaman dan tempat tumbuh (Cahyono, 2003).

Berdasarkan penelitian Ferdy *et al*, (2017), dengan pemberian urea 250 kg/ha, menunjukkan pertumbuhan dan hasil yang lebih baik terhadap rata-rata tinggi tanaman, dan berat segar tanaman bawang daun. Sedangkan menurut Nahnudin *et al*. (2014), Pemberian Urea 300 kg/ha terhadap bawang daun dapat meningkatkan produksi tanaman bawang daun. Sejalan dengan penelitian Anggo (2021), Pemberian Urea dengan dosisi 300 kg/ha cenderung

lebih baik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman bawang daun dibanding perlakuan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas perlu kiranya dilakukan penelitian tentang pemberian pupuk POC kotoran kambing dan dengan penambahahan urea sebagai tambahan hara, yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang jumlah pupuk POC dan urea yang baik untuk budidaya bawang daun.

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman bawang daun terhadap pemberian POC kotoran kambing dan pupuk urea.

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga pemberian POC kotoran kambing 7,5 ml/liter air/polybag dan pupuk urea 300 kg/ha merupakan kombinasi terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang daun.
2. Diduga pemberian POC kotoran kambing 7,5 ml/liter air/polybag merupakan takaran terbaik pada pertumbuhan dan produksi tanaman bawang daun.
3. Diduga pemberian pupuk urea 300 kg/ha merupakan takaran terbaik pada pertumbuhan dan produksi tanaman bawang daun.